

11

MAKALAH
KARAKTERISTIK SISWA USIA SEKOLAH

[Handwritten signature]

13-10-94

13-10-94

13-10-94

13-10-94

958/10/194-10/20

370.15 Zul 10



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
JALAN TERPADANG

PENYUSUN

JENIS

No DAFTAR

TANGGAL

KEPALA

Oleh

Dra. Zuliarni

Drs. ZAINUDDIN HR. LENGANG
NIP. 130 109 000

DISAMPAIKAN DALAM RANGKA
PENLOK LATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN
MEDIA SEDERHANA BAGI GURU-GURU SD DI
KECAMATAN BATIPUH KABUPATEN TANAH DATAR

1992

KATA PENGANTAR

Makalah ini berjudul karakteristik Siswa Usia Sekolah yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan bentuk kegiatan yaitu: Latihan Pembuatan dan Penggunaan Media Sederhana sebagai Alat Bantu Mengajar Bagi Guru SD di Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Penyajian makalah ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan berfikir guru-guru SD mengenai karakteristik siswa dan bagaimana implikasinya dalam pengajaran. Dengan demikian hendaknya guru-guru dapat menyesuaikan pengajaran dengan keadaan siswa-siswanya.

Demikianlah makalah ini penulis buat dan atas bantuan semua pihak penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 1992

Penulis

KARAKTERISTIK SISWA USIA SEKOLAH

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini kemampuan melaksanakan pengajaran tidak lagi dipandang hanya sebagai suatu seni yang menganggap bahwa pengajar (guru) dilahirkan dengan bakatnya, atau dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa asal menguasai suatu ilmu dengan baik maka akan dapat pula melaksanakan pengajaran kepada siapa pun. Seharusnya kemampuan melaksanakan pengajaran disertai juga dengan pengetahuan lainnya seperti pengetahuan yang berkaitan dengan diri siswa yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri khas. tingkah laku yang akan dihadapi oleh guru dalam pengajaran.

Siswa atau anak murid merupakan salah satu komponen yang cukup menentukan keberhasilan suatu pengajaran. Sering terjadi bahwa tidak selalu mudah memahami bagaimana hakekat siswa itu sebenarnya. Karena masing-masing siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri. Namun biasanya anak pada periode usia tertentu umumnya menampilkan ciri-ciri yang hampir sama. Beberapa ahli telah melakukan penelitian tentang bagaimana ciri-ciri khas para siswa terutama pada periode siswa usia sekolah. Hasil penelitian tersebut sangat membantu para guru dalam menghadapi siswa dalam proses pengajaran. Guru le-

bin tahu bagaimana seharusnya memperlakukan siswa secara tepat dalam pengajaran. Semua komponen dalam pengajaran seperti materi pelajaran, metode, alat yang dipergunakan dan evaluasi yang diberikan mestinya mempertimbangkan faktor siswa itu sendiri. Uraian berikut ini adalah berkenaan dengan karakteristik atau ciri-ciri khas siswa usia sekolah dan bagaimana implikasinya dalam pengajaran.

II. KARAKTERISTIK SISWA USIA SEKOLAH

Masa usia sekolah biasanya berlangsung pada usia 6 sampai 12 tahun. Sumadi Suryabrata menamakan anak dalam usia ini adalah masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini secara relatif ana-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (1982:27). Pada masa usia sekolah ini anak-anak secara berangsur-angsur meninggalkan masa kanak-kanak yang ditandai dengan berbagai ciri seperti, suka bermain, suka meniru, suka bertanya, keras kepala dan sebagainya. Pada masa ini anak dilukiskan sebagai demam menghendaki. Apa yang dikehendaknya tidak dapat ditahan-tahan. Dipandang dari segi pendidik masa ini merupakan masa yang amat sukar. Sikap yang paling bijaksana adalah jalan tengah yaitu sikap yang tidak terlalu menekan dan tidak terlalu memanjakan.

Tidak seperti masa kanak-kanak yang telah dikenal

di atas, masa usia sekolah telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cukup banyak. Pada masa ini, anak-anak mencapai perkembangan fisik dan penguasaan motorik yang baik. Secara berangsur-angsur anak sudah dapat dilatih untuk melakukan berbagai hal dalam mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidupnya kemudian.

Sesuai dengan perkembangan anak-anak pada usia sekolah biasanya mereka menampilkan beberapa ciri khas. Dalam uraian berikut ini ciri-ciri khas tersebut akan dibahas satu persatu.

1. Adanya Korelasi yang Positif Antara Keadaan Jasmani dengan Prestasi Sekolah.

Pada masa ini, pertumbuhan tulang berlangsung dengan cepat. Anak belajar menggunakan kekuatan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diminatinya. Anak amat bersifat aktif, mereka senang bermain dan melakukan gerakan-gerakan risik lainnya. Anak ingin sibuk dalam suatu kegiatan yang disukai dan dianggapnya berguna. Tingkah lakunya ditandai dengan semangat persaingan yang tinggi. Namun biasanya mereka juga bisa bekerjasama dengan kawan-kawannya.

2. Adanya kecenderungan Memuji Diri sendiri.

Pada saat ini anak senang sekali memperhatikan diri sendiri dan membanding-bandingkannya dengan te-

man-temannya yang lain. Ia ingin kelihatan lebih dari teman-temannya. Kalau ia merasa lebih beruntung dari teman-temannya maka kecenderungan untuk meremehkan anak-anak lain akan muncul.

3. Adanya Minat Terhadap Kehidupan Praktis Sehari-hari yang Konkrit.

Pada masa ini anak telah mampu mengenal berbagai konsep yang diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari seperti konsep warna (merah, putih, hijau, kuning), tentang konsep jumlah, konsep perbandingan (lebih bagus, lebih banyak, lebih tinggi) dan sebagainya.

Sehubungan dengan masa ini Dirto Hadisusanto mengutip pendapat seorang ahli psikologi perkembangan yaitu Piaget yang mengatakan bahwa anak pada masa ini dengan istilah masa operasi konkrit. Ada beberapa kemampuan yang berkembang pada masa ini seperti kemampuan tentang kombinasi, asosiasi, identitas, konversi dan tata urutan (1981:17).

Kemampuan-kemampuan yang dikemukakan Piaget tersebut di atas khususnya hanya membicarakan kemampuan yang bersifat kognitif.

4. Anak-anak Suka Membentuk Kelompok Sebaya.

Anak-anak telah mampu membina keakraban dengan orang lain di luar lingkungan keluarga, biasanya me-

reka membentuk kelompok yang sebaya untuk dapat bermain bersama-sama. Rasa persahabatan dan saling hubungan dalam kelompok sangat menonjol. Hal ini didorong oleh adanya keinginan untuk mengerjakan kegiatan tertentu yang mengasyikkan dan menyenangkan bagi mereka bersama. Anak-anak sering melakukan kegiatan mengumpulkan benda-benda seperti perangko, bungkus rokok, mata uang dan sebagainya. Dalam permainan maupun dalam melakukan kegiatan kelompok biasanya mereka dapat menerima peraturan yang mereka buat dan sepakati bersama. Tetapi tidak jarang pula dalam kegiatan mereka tertuju kepada hal-hal yang merugikan orang lain misalnya mencuri hasil tanaman orang lain.

5. Mengembangkan Keterampilan-keterampilan dasar untuk Membaca, Menulis dan Berhitung.

Karena perkembangan intelektual dan biologis mereka sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar beberapa keterampilan dasar di sekolah. Anak dapat belajar membaca, menulis dan belajar berhitung yang memungkinkannya untuk belajar konsep-konsep dan simbol-simpol. Begitu pula anak telah dapat menguasai otot-otot tangan dan jari-jarinya, sehingga dapat dibimbing untuk belajar menulis. Pada masa ini mula-mula anak belajar membaca, selanjutnya ia dapat mengerti tentang apa yang dibacanya. Dalam hal be-

lajar menulis, mula-mula hal ini dikehendaki oleh guru, kemudian berangsur-angsur anak dapat menggunakannya untuk keperluannya sendiri, misalnya dengan menulis catatan kecil untuk teman-temannya yang disenanginya. Kelihatan juga pada masa ini-anak mulai tertarik membaca buku-buku cerita.

III. IMPLIKASI KARAKTERISTIK SISWA USIA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN PENGAJARAN DI SEKOLAH

Berdasarkan beberapa ciri khas atau karakteristik anak usia sekolah yang telah dikemukakan di atas, kiranya perlu dipikirkan bagaimana akibat langsung atau implikasinya dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah. Berikut ini akan dikemukakan beberapa implikasi yang berkenaan dengan ciri-ciri khas siswa usia sekolah yang telah penulis kemukakan pada bagian sebelumnya.

1. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas fisik atau bermain. Membatasi gerakan-gerakan anak tidak pantas dilakukan kepada anak. Sekolah hendaknya merencanakan pengajaran yang dapat memanfaatkan keaktifan anak. Kesihatannya perlu sekali dijaga, karena anak yang sakit fisiknya sangat mengganggu mentalnya, anak jadi murung, lesu dan tidak bergairah belajar.

2. Pendidik di sekolah perlu sekali membina sifat-sifat pribadi yang baik, seperti : suka menolong, menghargai teman, jujur dan sebagainya, sehingga anak memiliki hubungan sosial yang baik dan dapat diterima oleh kelompok teman sebaya.
3. Sesuai dengan ciri khas siswa yang ke tiga, maka dalam hal ini tugas pendidik atau sekolah adalah menanamkan atau mengajarkan konsep-konsep yang amat berguna bagi kehidupan anak sehari-hari. Sekolah seharusnya memperkenalkan kepada anak tentang pengalaman yang konkrit yang membantunya untuk mengembangkan konsep-konsep dasar dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Menggunakan media dalam pengajaran penting sekali oleh guru, karena dengan menggunakan media dapat mengkonkritkan konsep-konsep yang masih sulit dan abstrak.
4. Pendidik atau sekolah hendaknya memperhatikan minat anak di samping membina sifat-sifat yang baik, umpamanya tentang sifat-sifat yang yang dapat menyenangkan orang lain dan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain. Pendidik juga harus membina kegiatan siswa ke arah yang positif. Dalam mengajarkan mata pelajaran tertentu, kepada siswa dapat diberikan tugas kelompok atau tugas perorangan, misal saja tugas mencari jenis daun yang siripnya sama.

5. Implikasi yang terakhir yang sesuai dengan ciri-ciri khas siswa usia sekolah adalah, bahwa sekolah hendaknya membina minat dan kesenangan anak dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Di sekolah seharusnya tersedia buku-buku yang menarik minat siswa, menggalakkan kebiasaan menulis atau mengarang dan sebagainya. Karena kemampuan ini sangat diperlukan dewasa ini.

IV. KESIMPULAN

Dalam melaksanakan pengajaran para guru tidak hanya harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga harus menguasai pengetahuan lainnya. Salah satu pengetahuan tersebut adalah mengenai siswa yang akan dihadapinya. Siswa merupakan salah satu komponen dalam pengajaran yang turut menentukan keberhasilan suatu pengajaran.

Siswa-siswa pada usia tertentu memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tersendiri. Dengan mengetahui dan mengenal ciri-ciri khas para siswa tersebut para guru kiranya dapat menyesuaikan materi pengajaran dan cara-cara menyajikannya dengan siswa yang dihadapinya. Beberapa implikasi yang telah diutarakan dapat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran.

Demikianlah uraian ringkas dari makalah ini dan semoga ada guna dan manfaatnya .

DAFTAR BACAAN

Departemen P&K, 1984, Dasar Ilmu Pendidikan, Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V, Jakarta.

Hadisusanto Dirto, 1981, Perkembangan Kognitif, Jakarta: Depdikbud.

Prayitno Elida, 1989, Perkembangan Anak dan Usaha Pendidikan, Padang: FIP IKIP.

Suryabrata Sumadi, 1982, Perkembangan Individu, Jakarta: CV. Rajawali.